

Manajemen Dakwah Dalam Film Sang Pencerah (Studi Analisis Isi)

Puji Kastrawi

Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang

Email: kastrawipuji@gmail.com

Abstract

This research aims to find out and analyze the da'wah management contained in the film sang pencerah. The urgency of da'wah management which is able to improve various aspects of da'wah activities such as faith, muamalah, morals and worship. This research is classified as research that relies on data and does not use population or sampling as a priority. This study uses documentation techniques to collect the necessary data. The analysis in this study uses a qualitative approach, namely, discussing by describing the results obtained. The results obtained are: the implementation of da'wah management along with the four elements contained in POAC (planning, organizing, actuating, controlling) with the discovery of ten scenes which are divided into planning (in scenes 1, 3, and 5), implementation (in scenes 2, 4, and 8), organization (in scenes 7, 9, and 10), controlling/evaluation (in scene 6). Planning, namely pre-da'wah activities in the form of preparing da'wah material and the preacher's mentality, then implementation, namely in the form of the action of the preacher going directly into the field of da'wah, then organization, namely cooperation between da'wah partners, such as the division of tasks and responsibilities, to realize the objectives of the da'wah activities, then controlling/evaluation, namely supervision of the implementation of the previous three point as well as evaluation material for every da'wah activity that has taken place.

Keywords: Management, Da'wah Management, Sang Pencerah Film


Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis manajemen dakwah yang terkandung dalam film sang pencerah. Urgensi manajemen dakwah yang mampu meningkatkan berbagai aspek kegiatan dakwah seperti keimanan, muamalah, akhlak dan ibadah. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif analisis isi konten. Penelitian ini tergolong penelitian yang mengandalkan data, tidak menggunakan populasi atau sampling sebagai prioritas. Pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data-data yang diperlukan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu membahas dengan mendeskripsikan hasil yang diperoleh. Hasil yang didapatkan yaitu: adanya penerapan manajemen dakwah bersama empat unsurnya yang terkandung dalam POAC (planning, organizing, actuating, controlling) dengan ditemukannya sepuluh scene yang terbagi menjadi perencanaan (pada scene 1,3, dan 5), pelaksanaan (pada scene 2, 4, dan 8), organisasi (pada scene 7, 9, dan 10), controlling/evaluasi (pada scene 6). Perencanaan yaitu kegiatan pra dakwah berupa penyiapan materi dakwah dan mental da'i, kemudian pelaksanaan yaitu berupa aksi da'i terjun ke lapangan dakwah secara langsung, kemudian organisasi yaitu kerjasama antar patner dakwah seperti pembagian tugas dan tanggung jawab, untuk mewujudkan tujuan dari kegiatan dakwah, kemudian controlling/evaluasi yaitu pengawasan terhadap terlaksananya tiga *point* terdahulu serta sebagai bahan evaluasi dari setiap kegiatan dakwah yang telah berlangsung.

Kata Kunci: Manajemen, Manajemen Dakwah, Film Sang Pencerah

Article Info

Article History:

 : 10.51590/bashirah.v4i2.453

Received: 18-02-2023, **Accepted:** 11-12-2023, **Publish:** 26-6-2023

Pendahuluan

Manajemen adalah sebuah proses pengorganisasian, pengaturan, pengelolaan sumber daya manusia (SDM), sampai dengan pengendalian agar dapat mencapai tujuan dari suatu kegiatan. Diantara kegiatan yang membutuhkan manajemen adalah kegiatan dakwah *fisabilillah*. Tentunya ketika berbicara manajemen tidak akan terlepas dengan istilah POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) empat unsur inilah menjadi rangkaian proses yang perlu dilalui *step by step* untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Maka untuk mendukung keberhasilan sebuah kegiatan dakwah adalah manajemen dakwah itu sendiri, dimana seorang da'i harus memiliki gambaran apa yang harus ia capai dari kegiatan dakwahnya tersebut di masa yang akan datang. Adapun manajemen dakwah yang ideal itu adalah manajemen dakwah yang merealisasikan empat unsur POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*).

Benar bahwa dakwah itu menyampaikan *qoolallah, qoolarasul, qoolashohabah* (perkataan Allah, perkataan rasul, perkataan para sahabat). Namun dakwah itu juga tentang seni penyampaian, gimana isi dakwah kita yang berkualitas ini dapat tersampaikan kepada sasaran dakwah (masyarakat) secara maksimal. Maka dibutuhkanlah sebuah manajemen yang baik dalam dakwah itu, atau yang akrab kita dengar dengan manajemen dakwah. Namun kenyataan yang kita dapati di tengah masyarakat dewasa ini adalah banyaknya da'i yang tidak memperhatikan manajemen ketika berdakwah, karena yang menjadi salah satu indikasi suksesnya dakwah seseorang adalah ketika memiliki sebuah manajemen yang baik dan tersusun rapi. Ketika seorang da'i hanya meletakkan titik fokus dakwah pada penyampaian dalil-dalil tanpa menghiraukan manajemen dalam berdakwahnya, akan menjadi indikasi lambatnya perkembangan dakwah yang diemban tersebut.

Bukankah kita telah memiliki seorang tokoh dalam berdakwah ini, setelah Rasulullah, beliau adalah seorang tokoh pembaharu yang banyak memberikan perubahan di negeri ini. Kyai Ahmad Dahlan, hampir seluruh pelosok Negeri ini mengetahui sosok beliau, karena pengaruh dakwah beliau dapat kita rasakan di negeri kita ini. Sehingga diangkatlah sebuah karya yang berbentuk film yang bergenre islami yang berjudul "Sang Pencerah" yang mana dalam film tersebut kita dapat menyaksikan bagaimana perjuangan dakwah beliau serta manajemen dakwah yang seperti apakah yang beliau terapkan sehingga kegiatan dakwah beliau berjaya dan sukses hingga saat ini.

Pada penelitian terdahulu telah dibahas pesan dakwah dalam film sang pencerah, seperti penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahmad Husin NIM (11043103057) "pesan BASHIRAH: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam ♦ Volume IV, No. 2, Juli – Desember 2023| 136

dakwah dalam film sang pencerah” (studi analisis semiotik) jurusan ilmu komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim. Tentunya penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana fokus penelitiannya terletak pada manajemen yang terkandung di dalam film tersebut, yang menitik beratkan pada empat unsur manajemen yang disebut POAC. Sehingga dengan adanya penelitian ini, pembaca dapat melihat penerapan manajemen dakwah bersama empat unsurnya yang dilakukan Kyai Ahmad Dahlan dalam film tersebut. Apakah penerapannya sudah terealisasi secara menyeluruh atau masih ada beberapa unsur yang belum terealisasikan.

Materi dan Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif analisis isi konten. Jenis penelitian kualitatif (*qualitative*) berfungsi untuk menjelaskan (*explain*) suatu fenomena (*phenomenon*) atau objek (*object*) penelitian sekomprensif (*comprehensive*) mungkin melalui pengumpulan data (*data collection*) sedalam-dalamnya (*deep down*).¹¹ Penelitian ini (*this research*) dapat di sebut sebagai penelitian (*research*) yang mengandalkan data (*rely on data*), tidak menggunakan populasi (*population*) atau sampling sebagai prioritas (*priority*). Yang ditekankan adalah kualitas (*quality*) dan bukan kuantitas (*not quantity*). Dalam proses pembentukannya, penelitian kualitatif (*qualitative*) ini dikemas secara deskriptif (*descriptive*) yang bertujuan membuat deskripsi (*descriptive*) secara sistematis (*systematic*), faktual (*faktual*), dan akurat (*accurate*) tentang fakta-fakta (*the facts*) dan sifat-sifat (*traits*) populasi (*population*) atau objek (*object*) tertentu.

Penelitian kualitatif-deskriptif (*descriptive qualitative research*), data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata (*words*), gambar (*picture*) dan bukan angka-angka (*not numbers*). Dan semua yang dikumpulkan (*collected*) berkemungkinan menjadi kunci (*key*) terhadap apa yang sudah diteliti (*already searched*). Data tersebut (*the data*) mungkin berasal dari naskah wawancara (*interview script*), catatan lapangan (*field notes*), foto (*photo*), vidiotape, dokumen pribadi (*private document*), catatan atau memo (*note or memo*), dan dokumen resmi lainnya (*other official documents*). Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian (*research*) yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi (*content*) suatu informasi tertulis (*written information*) atau tercetak (*printed*) dalam media massa (*in mass media*). Analisis isi (*this analysis*) dapat digunakan untuk menganalisis (*analyze*) semua bentuk komunikasi (*all communication*). Baik surat kabar (*newspaper*), berita radio (*radio news*), iklan televisi (*television commercials*) maupun semua bahan-bahan dokumentasi (*all documentation materials*) yang lain.

Analisis ini (*this analysis*) adalah sebuah teknik (*technique*) atau cara (*method*) yang digunakan untuk menganalisis (*analyze*) dan memahami (*understand*) teks. Analisis ini (*this analysis*) juga dapat diartikan sebagai teknik (*technique*) atau cara (*method*) penyelidikan yang berusaha menguraikan (*decipher*) secara objektif (*objective*), sistematis dan komunikatif (*systematic and communicative*). Menurut H.D. Laswell analisis seperti ini (*analysis like this*) disebut dengan semantik kuantitatif (*quantitative semantics*). Peneliti dapat belajar banyak tentang masyarakat (*public*) dengan menganalisis koran (*newspaper*), majalah (*magazines*), program televisi (*television programs*) atau musik (*music*). Para peneliti yang menggunakan analisis (*analysis*) ini tidak mempelajari orang-orang (*people*), akan tetapi mempelajari komunikasi (*communication*) yang diciptakan oleh orang (*people*) tersebut.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni; 1) sumber data primer (*primary data*) yaitu sumber data utama (*main data source*) yang di peroleh langsung dari video film sang pencerah, 2) data sekunder, pencarian (*search*) melalui sumber-sumber tertulis (*written sources*) untuk memperoleh informasi (*information*) mengenai objek (*object*) penelitian. Pada penelitian ini (*this research*) menggunakan teknik dokumentasi (*documentation*) dalam mengumpulkan data-data (*collecting data*) yang diperlukan, dokumentasi (*documentation*) dilakukan dengan mengumpulkan data-data dan dokumen (*data and documents*) maupun literatur (*literatur*) yang mendukung penelitian (*research*).


Analisa dalam penelitian (*research*) ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative*) karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka (*numbers*) tetapi mendeskripsikan (*describe*) secara jelas (*clear*) dan terperinci (*detailed*) serta memperoleh data yang mendalam (*deep*) dari fokus penelitian (*research focus*). Jadi paling tidak terdapat tiga (*three*) tahap utama dalam penelitian kualitatif (*qualitative research*) yaitu terurai sebagai berikut; 1) tahap deskripsi (*description*) atau tahap orientasi (*orientation*), 2) tahap reduksi (*reduction*), dan 3) tahap seleksi (*selection*).

Hasil dan Pembahasan


Berikut 10 *Scane* Hasil Temuan Khusus Penelitian Manajemen Dakwah Film Sang Pencerah.

Scene 1

Durasi	Menit ke 06.48-08.42
--------	----------------------


Visual	
Verbal	<p>Pakde Darwis: Ora (tidak) gampang ngerubah keadaan!, ini soal keyakinan, apalagi didukung oleh kekuasaan!</p> <p>Bu'de Darwis: Eh Wis saiki umurmu piro? (berapa umurmu sekarang)?</p> <p>Darwis: 15 tahun bu'de.</p> <p>Pakde Darwis: Dengar ya Wis, sekalipun jabatanmu itu sebagai penghulu, belum tentu kamu punya kekuasaan untuk bisa berbuat apa saja, kamu bisa di musuhi, diasingkan, mala bisa di pecat oleh sultan seperti pakdemu ini.</p> <p>Bu'de Darwis: Wis kamu jangan pulang dulu ya, buka puasa di sini, kamu wes janjilo ma bu'de.</p> <p>Darwis: Enje Bu'de (iya Bu'de)</p> <p>Darwis: Saya ingin pergi haji Pakde, saya ingin belajar ke Mekkah.</p> <p>Pakde darwis: Aku sudah denger itu dari si Noor, Tapi untuk apa sih berlayar jauh-jauh, keadaan sudah susah seperti ini!</p> <p>Darwis: Saya, saya ingin mendalami Islam pakde.</p> <p>Pakde Darwis: Hahahahahah mendalami Islam? berapa banyak kyai-kyai di kauman itu yang pergi ke Mekkah, sekali dua kali tiga kali, tapi tetep goblok soal agama! goblok!!(bodoh), Kalau kamu pulang dari Mekkah tapi tidak membawa perubahan apa-apa mala kamu semakin tunduk dengan jabatan dari ngarso dalem itu apa bedamu dengan kyai-kyai majnun (gila) di kauman? apa?.</p>
Manajemen Dakwah	Perencanaan

Scene 2

Durasi	Menit ke 17.10-18.10
Visual	
Verbal	<p>Kyai Cholil Kamaludiningrat: Kanti ngucap (dengan mengucap) Bismillahirrahmanirrahim, dalu meniko (malam ini saya tetapkan) Kyai Ahmad Dahlan bin H. Abu Bakar katuttepaten dados (didaulat menjabat sebagai) keteb (khatib) Masjid Besar Keraton Djogjakarta</p> <p>Sultan Hamangkubuwono VII: Iyo takmanestui (baiklah aku restui)</p> <p>Ahmad Dahlan: Islam adalah agama rahmatallilalamin, merahmati siapapun yang bernaung di bawahnya, baik orang Ilam maupun bukan Islam, merahmati artinya mengayomi, melindungi, membuat damai, tidak mengekang, membuat rumit dengan acara-acara dan sesaji. Dalam Hadis Qudsi Allah ﷻ berfirman: Bahwa sesungguhnya aku begitu dekat dengan makhlukku maka berdoalah kepadaku dengan sungguh-sungguh dan mohon ampun maka niscaya aku akan</p>

	mengabulkan. Jadi dalam berdoa yang dibutuhkan adalah sabar dan ikhlas, bukan Kyai, Imam, Keteb, apalagi sesaji tapi langsung kepada Allahﷻ. (Sedang menjadi khatib Jum'at).
Manajemen Dakwah	Pelaksanaan

Scene 3


Durasi	Menit ke 19.46-20.40
Visual	
Verbal	<p>Danil: Kulunuwon!</p> <p>Ahmad Dahlan: Silahkan masuk!, iya Danil.</p> <p>Jazli: Assalmualaikum kyai.</p> <p>Ahmad Dahlan: Iya Jazli waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, ayo duduk! duduk! kebetulan ada Muhammad Sangidu di sini.</p> <p>Danil: Oh iyo Pengajian sampun kyai? (pengajian sudah selesai kyai?)</p> <p>Ahmad Dahlan: Saya menunggu kalian.</p> <p>Jazli: Kira-kira kita mau ngaji apa ya ki?</p> <p>Ahmad Dahlan: Kalian maunya ngaji apa?</p> <p>Danil: Biasanya kalau pengajian itu, pembahasannya dari guru ngajinya lo kyai.</p> <p>Ahmad dahlan: Nanti yang pintar hanya guru ngajinya, muridnya hanya mengikuti gurunya, pengajian disini kalian yang menentukan dimulai dari bertanya, ayo! siapa yang mau bertanya?</p>
Manajemen Dakwah	Perencanaan

Scene 4


Durasi	Menit ke 26.13-27.00
Visual	
Verbal	<p>Abg Ipar Ahmad Dahlan: Salah kiblat? maksudte piye dimas? (maksudnya gimana dek?).</p> <p>Ahmad Dahlan: Semua mesjid mengarah lurus ke barat, termasuk mesjid besar, bahkan ada yang mengarah ke timur laut kang mas, ini tidak benar! kecuali mesjid pandemanan senopati di kota Gede, saya juga sudah berdiskusi dengan Syaikh Jamil Jampek di Bukit Tinggi, dan ini juga menjadi masalah mereka kang mas, kita harus betulkan!</p> <p>Guru Langgar Dhuwur: Ora gampang dimas, ora gampang ngerubah kiblat</p>

	mesjid gede, kyai penghulu mesti ra setuju (kyai penghulu pasti tidak setuju). Ahmad dahlan: Sebelum kita berbicara dengan kyai penghulu, kita bicara dulu dengan kang mas Lurah Nur beliaukan kepala berjamaah mesjid besar. Abg Ipar Ahmad Dahlan: Ahhhhhhh, aku rak yakin, oraaa, oraaa (tidak mungkin! aku tidak yakin) angel kui (sulit itu!).
Manajemen dakwah	Pelaksanaan

Scene 5


Durasi	Menit ke 36.15-36.59
Visual	
Verbal	Ahmad Dahlan: Mari kita buka pengajian sebelum berbuka puasa ini dengan membaca surah Al-Maun, suarah Al-Ma'un adalah surah yang membahas tentang pentingnya menyantuni anak yatim dan orang miskin. Danil: Sudah 4 kali kita pengajian, selalu membahas surah Al-Ma'un, padahal di Alquran ini adsa 114 surah lo Kyai!. Ahmad Dahlan: Sudah berapa banyak anak yatim dan orang miskin yang kamu santunu danil? hayo sudah berapa? buat apa kita mengaji banyak-banyak surah t5api hanya untuk di hafal, hayo di baca!.
Manajemen Dakwah	Perencanaan

Scene 6

Durasi	Menit ke 46.21-48.25
Visual	
Verbal	Abangnya Dahlan: Dimas (dek) Dahlan, <i>alek nangdi kuwe?</i> (Mau kemana kamu?) <i>ayok mule!</i> (ayok pulang) <i>ayok mule!</i> Dahlan <i>rungokke aku to</i> (dengerkan aku) <i>ayok mule!</i> Kakaknya Dahlan: <i>Rungokno kang masmu to Dahlan</i> (dengarkan abangmu Dahlan), <i>ayok mule!</i> Abangnya Dahlan: Dimas ayok mule! Dahlan: Jangan paksa saya kang mas! Abangnya Dahlan: Dahlan, keluarga masih butuh kamu, ayo! Dahlan: Sudah tidak ada tempat buat orang seperti saya di kauman. Abangnya Dahlan: <i>Sopo sing ngomong, sopo?</i> (siapa yang bilang?, siapa?)

	<p>keluargamu masih menghargaimu, murid-muridmu juga, jangan <i>ngawor</i> (aneh-aneh) kamu.</p> <p>Dahlan: Langgarku.</p> <p>Abangnya Dahlan: <i>Wes, langgarmu iso dibangun mene!</i> (uda, langgarmu bisa dibangun lagi) <i>iso</i> (bisa) <i>aku sing bangun</i> (aku yang bangun) <i>yo</i> (ya).</p> <p>Kakaknya Dahlan: Demi Allah Dahlan sekali ini saja <i>mbakyu</i> (kakak) minta sama kamu, <i>mule</i> (pulang), seorang pemimpin yang baik di mata Allah tidak akan pernah meninggalkan keluarganya apalagi umatnya.</p> <p>Abangnya Dahlan: (mengeluarkan uang) Bangun lagi langgarmu, <i>ra sa di pikir!</i> (jangan dipikirin)</p> <p>Nyai Dahlan: Ini uang tabunganku.</p>
Manajemen Dakwah	Evaluasi

Scene 7


Durasi	Menit ke 46.21-48.25
Visual	
Verbal	<p>Wahidin Sudirohusodo: Tanpa perkumpulan kita tidak mungkin melakukan perubahan kyai.</p> <p>Ahmad Dahlan: Saya mengerti kang mas, sayangnya saya lahir bukan dari golongan terpelajar, saya hanya seorang santri</p> <p>Wahidin Sudirohusodo: Santri atau bukan, itu tidak penting kyai, yang penting kita punya cita-cita, banyak priawi jawa terpelajar, masih muda, tapi mereka lebih memilih menjadi budak bangsa Eropa, bangga dia bisa berbahasa Belanda, menjadikan dirinya tuan besar bagi rakyatnya dengan cara menghisap, tapi di depan orang Belanda sujud bahkan dia menyembah seolah mereka itu dewa, mari kyai kita bergabung BUDI UTOMO bukan perkumpulan politik, budi utomo hanya untuk pendidikan dan kesehatan.</p> <p>Ahmad Dahlan: Itu yang terpenting kang mas, umat membutuhkan perhatian kita .</p>
Manajemen Dakwah	Organisasi

Scene 8

Durasi	Menit ke 55.52-56.53
Visual	


Verbal	<p>Guru Government: Rata-rata mereka putra keluarga kraton kyai. Ahmad Dahlan: Berarti mereka juga Islam? Guru Government: iya, tapi kebanyakan mereka Islam karena mengikuti leluhurnya, mala ada diantara mereka pinda agama karena kepentingan politik, karena urusan dagang atau karena urusan perkawinan. Ahmad Dahlan: Kalau boleh, saya ingin mengajar agama Islam di sekolah <i>Government</i> seperti sekolah ini? bawa saya ke dewan pengajar, saya akan sampaikan materi pelajaran agama Islam. Guru Government: Bukan saya tidak setuju kyai, susah meyakinkan dewan pengajar yang rata-rata bukan Islam, mereka masih beranggapan Islam itu agama mistik tidak sejalan dengan pemikiran moderen. Ahmad Dahlan: Beri saya kesempatan sehari mengajar, saya akan buktikan bahwa anggapan mereka tentang Islam itu salah!.</p>
Manajemen dakwah	Pelaksanaan

Scene 9

Durasi	Menit ke 01.12.08-01.13.01
Visual	
Verbal	<p>Murid 1: Mau buat sekolah kyai? Ahmad Dahlan : Madrasah Ibtidaiyah Diniyah! Murid 2: Kok pakek meja dan kursi Kyai? Ahmad Dahlan: Ini madrasah bukan langgar! Murid 3: nyuwun sewu (maaf) kyai, setau saya madrasah itu sekolah Islam seperti pesantren, ndak pake meja, ndak pake kursi! Murid 4: nah itu, nanti jadi sekolah kafir kyai! yah Ahmad Dahlan: Sudja, kamu tolong beli kapur di pasar Ngasem Anak Dahlan: Aku ikut pak! Ahmad Dahlan: ohh iyo, iyoo. Ahmad Dahlan: Sangidu, Hisyam kamu cari anak-anak yang belum sekolah di Kauman. Sangidu Hisyam: njeh kyai!. Ahmad Dahlan: Dirjo, Pahrudin ikut aku cari murid-murid di alun-alun, ayo berangkat!</p>
Manajemen Dakwah	Organisasi

Scene 10

Durasi	Menit ke 01.26.19-01,27.15
--------	----------------------------

Visual	
Verbal	<p>Pemerintah Belanda 1: Jadi dibutuhkan beberapa syarat untuk mendirikan perkumpulan, pertama harus ada pengurus tetap, kedua nama perkumpulan dan maksud tujuan perkumpulan tersebut untuk apa?</p> <p>Ahmad Dahlan: Saya sudah mengumpulkan calon pengurusnya, mereka murid-murid saya dari langgar dan <i>koekscool</i></p> <p>Pemerintah Belanda 2: Murid-murid <i>koekscool</i> tidak bisa jadi pengurus kyai, mereka tidak mungkin diizinkan oleh <i>inspecture</i>.</p> <p>Pemerintah Belanda 1: Sebaiknya anda memilih pengurus yang lebih dewasa dan matang, saya yakin di kauman banyak sekali pemudah, Bo utomo akan membantu, syaratnya semua pengurus harus menjadi anggota budi utomo.</p>
Manajemen Dakwah	Organisasi

10 scene di atas telah terangkum pada empat unsur manajemen dakwah (POAC) yang saling berkaitan, mulai *planing* dakwah seperti penyiapan materi dan mental da'i, kemudian *actuating* dakwah yang berupa aksi da'i yang terjun ke lapangan untuk berdakwah secara langsung, kemudian *organizing* dakwah berupa kerjasama antar patner dakwah dalam mewujudkan tujuan dakwah seperti pembagian tugas dan tanggung jawab, dan terakhir *controlling* dakwah berupa pengawasan terhadap terlaksananya tiga point terdahulu, serta sebagai bahan evaluasi dari setiap kegiatan dakwah yang telah berlangsung.

Pembahasan Manajemen Dakwah yang terdapat pada scene 1 tergolong pada manajemen dakwah yang bersifat *planing* (perencanaan). Dimana sebelum Ahmad Dahlan berdakwah kepada masyarakat kauman ia terlebih dahulu belajar ilmu agama ke kota Mekkah dan Sebelum keberangkatannya itu sang Pakde telah menasehatinya agak kelak sepulangnya dari tanah suci Mekkah ia dapat membawa perubahan di kampung kauman, yang dimana pada saat itu telah terjadi pelencengan pada pelaksanaan syariat Islam yang mengarah kepada khurafat dan mistis, ditambah lagi dengan pengaruh Syaih Siti Jenar dengan pemahamannya *wihdatul wujud*. Seorang Da'i sebelum berdakwah kepada masyarakat di tuntut untuk berilmu terlebih dahulu, tidak hanya bermodalkan semangat atau perasaan dan kecerdasan saja. Oleh karena itu betapa pentingnya berilmu sebelum berdakwah Imam Bukhari *rahimahullah* dalam

bukunya membuat satu bab khusus yang membahas tentang ini, yaitu bab *ilmu qobla qoul wal amal*.

Pada *Scene* ke 2 ini Manajemen Dakwah yang terkandung bersifat pelaksanaan (*actuating*), yaitu dimana Ahmad Dahlan langsung berdakwah di depan jamaah masjid Gede saat menjadi khatib jum'at. Begitulah ketika kita melihat sebuah kesalahan di tengah masyarakat, maka kita senantiasa berusaha untuk merubahnya. Namun perlu di perhatikan bahwa berdakwah itu dibutuhkan yang namanya *Tadarruj* (bertahap) sama ketika kita ingin merubah kemungkaran maka kita harus bertahap dalam perkara ini, sebagai mana yang di ajarkan oleh Rasulullah ﷺ kepada kita bahwa ketika melihat kemungkaran maka kita di tuntut untuk merubahnya namun ada tingkatannya. Kalau kita *shohibul quwwah* (orang yang memiliki kekuatan) maka kita dapat merubahnya dengan tangan kita ini seperti pemerintah yang memiliki kekuasaan di tangannya. Kemudian yang kedua kalau tidak mampu maka dengan lisan, dengan perkataan seperti berdakwah di kalangan masyarakat seperti biasanya. Namun jika yang ini juga kita tidak mampu maka kita dituntut untuk mengingkari kemungkaran itu dan berdo'a kepada Allah ﷻ agar kemungkaran itu cepat hilang.

Pembahasan Manajemen Dakwah pada scene ke 3 ini adalah tergolong pada perencanaan (*planning*). Itu terlihat ketika Ahmad dahlan ingin mengajari murid-muridnya, bahwa pembahsan pembelajaran bersama beliau materi tidaklah di tentukan oleh sang guru melainkan di tentukan oleh sang murid sendiri. Manajemen perencanaan kedepannya bagaimana cara pembelajaran yang di bawakan Ahmad Dahlan kepada murid-muridnya, yaitu dengan memberikan ilmu apa yang diinginkan oleh murid-muridnya diawali dengan cara bertanya. Bukan memaksakan apa yang dimiliki oleh sang guru untuk disalurkan kepada muridnya, namun dengan memberikan apa yang dibutuhkan dan diinginkan sang murid tentang suatu pembahasan tentang agama ini.

Pada Scene ke 4 ini berkaitan tentang manajemen dakwah yang bersifat pelaksanaan (*actuating*), dimana Ahmad Dahlan langsung menjumpai petinggi-petinggi pengurus masjid Gede untuk menjelaskan tentang kiblat masjid yang salah. Meskipun ketika berdakwah tentang arah kiblat yang salah ini, banyak yang tidak setuju dengan pendapat Ahmad Dahlan, namun tidak putus asa sampai di situ, kebenaran itu harus disampaikan walau pahit ketika dakwah kita ini ditolak.

Pembahasan Manajemen Dakwah pada *scene* 5 ini adalah bersifat perencanaan (*planning*). Dilihat dari bagaimana jawaban Ahmad Dahlan ketika di tanya sang murid kenapa pembahasannya di tiga pertemuan ini sama terus?, padahal kan masih banyak pembahasan

dari surah lain yang bisa di bahas!. Maka jawaban Ahmad Dahlan adalah bagaimana pengamalan sang murid tentang pembelajaran itu?. Jadi yang di inginkan sang guru adalah pengaplikasian dari apa yang di pelajari selama ini bukan hanya menghafal dan belajar namun tidak untuk di amalkan. Inilah perencanaan dari pembelajaran beliau terhadap murid-muridnya. Karena sesungguhnya ilmu itu tidak hanya sesuatu yang dihafal namun tidak untuk di amalkan, melainkan ilmu itu adalah sesuatu yang bermanfaat, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Pada *Scene* ke enam ini pembahasan Manajemen Dakwah yang bersifat evaluasi, di mana ketika Ahmad Dahlan telah di katakan sebagai Kyai kafir dan dakwahnya di tolak serta langgar peninggalan sang ayah yang telah di wariskan kepada dirinya di robohkan oleh masyarakat sehingga Ahmad Dahlan pun merasa putus asa. Dalam scene ini yang harus dilakukan ialah seorang Da'i tidak sepatutnya berputus asa ketika berdakwah meskipun dakwahnya di tolak, tugas kita hanya menyampaikan namun perkara diterima atau tidaknya dakwah kita itu urusan Allah.

Pembahasan pada *scene* ke 7 ini adalah Manajemen Dakwah yang bersifat organisasi (*organizing*), itu terlihat ketika Ahmad Dahlan bergabung dengan Boedi Oetomo, karena beliau sadar tidak mudah merubah keadaan kecuali kita bersatu padu untuk mewujudkan cita-cita itu. Dimulai dari pelayanan yang kita beri kepada masyarakat, diberikan terlebih dahulu apa yang di butuhkan masyarakat kemudian setelah itu kita dakwahi mereka. Seorang Da'i dapat belajar terlebih dahulu kepada *Shohibul khibrah* (seorang yang memiliki pengalaman), sebelum melangkah lebih serius lagi dalam mengembangkan dakwahnya, karena semua itu perlu perencanaan yang matang dan perhitungan yang tepat agar sasaran dakwah kita berhasil nantinya bukan mala sebaliknya. begitula yang dilakukan Ahmad Dahlan sebelum membentuk perkumpulannya.

Pembahasan pada *Scene* 8 ini bersifat pelaksanaan (*actuating*) dimana Ahmad Dahlan sendiri menawarkan diri untuk menjadi guru di sekolah kafir yang di kenal pada masa itu. Ia berani mengambil tindakan ini, karena kalau tidak dimulai dari dirinya tidak akan ada perubahan, meskipun banyak kecaman dari masyarakat. Maka seorang Da,i harus bijak dalam berdakwah, bagaimana seorang Da'i melihat sebuah rintangan dakwah namun dapat dijadikan sebagai media dakwah sendiri atau peluang dalam dakwah.

Pada *Scene* ke sembilan ini pembahasan Manajemen Dakwah yang bersifat organisasi (*organizing*), itu terlihat ketika Ahmad Dahlan membuat Madrasah Ibtidaiyah Diniyah, kemudian beliau membagi tugas kepada sang murid-muridnya agar madrasah yang dibuat ini dapat berjalan seperti yang di inginkan. Seorang Da'i yang ingin dakwahnya tersebar luas

maka ia tidak mampu sendiri, dibutuhkan orang lain dalam membantu dakwahnya. Harus ada yang namanya bahu membahu untuk mewujudkan dakwah yang menyebar luas dan di butuhkan keberanian untuk mengambil langkah-langkah baru seperti yang di lakukan Ahmad Dahlan.

Pada *scene* terakhir ini membahas tentang Manajemen Dakwah yang bersifat organisasi (*organizing*), dimana Ahmad Dahlan membuat sebuah perkumpulan untuk pergerakan dakwahnya. Dimana perkumpulan yang memiliki manajemen yang baik akan memudahkan pergerakan dakwahnya, sebagai sasaran utama adalah mengambil hati masyarakat dengan pergerakan sosial, kemudian baru kita sisipkan dakwah Islam setelahnya.

Maka dari sepuluh (10) *scene* pembahasan diatas, peneliti melihat bahwa manajemen dakwah itu penting dalam proses berlangsungnya kegiatan dakwah. Karena semua yang terencana akan membuahkan hasil yang maksimal, suatu pencapaian yang ingin dicapai tidak akan maksimal apabila tidak ada perencanaan di dalamnya, dan perencanaan itu sendiri adalah bagian dari manajemen. Manajemen menjadi sesuatu yang *urgen* dalam segala aspek kehidupan tidak hanya dalam kegiatan dakwah namun kegiatan-kegiatan lainnya pun perlu menggunakan manajemen, karena manajemen adalah *cover* atau bungkus dari apa yang akan kita sampaikan. Sepenting dan sebaik apapun sesuatu yang ingin kita sampaikan, itu dapat tidak tersampaikan karena tidak adanya manajemen, contohnya dalam kegiatan dakwah, seorang Da'i adalah seorang yang memiliki isi (alquran dan sunnah) namun kualitas isi tersebut bisa tidak tersampaikan kepada mad'unya karena tidak diiringi manajemen kegiatan dakwah tersebut, baik dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian serta evaluasi setelah berjalannya kegiatan dakwah.

Penutup

Dari pembahasan tentang Manajemen dakwah dalam film sang pencerah diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen dakwah yang terkandung dalam film Sang Pencerah terdapat unsur-unsur manajemen dakwah yang empat tersebut, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, organisasi serta evaluasi. Manajemen dakwah yang berbentuk perencanaan itu terdapat pada scene 1 (satu), 3 (tiga), 5 (lima), ini merupakan kegiatan pra dakwah yang perlu di siapkan seorang Da'i sebelum memulai dakwahnya. Kemudian setelah perencanaan ini matang kita memasuki tahap kedua dalam manajemen dakwah yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan ini terdapat pada scene 2 (dua), 4 (empat) dan 8 (delapan), pada tahap ini adalah pelaksanaan atau aksi dakwah, langsung terjun ke lapangan dakwah.

Kemudian pada *scene* 7 (tujuh), 9 (sembilan), 10 (sepuluh) ini tahap ketiga dalam manajemen dakwah yaitu organisasi, dimana pada tahap ini membutuhkan campur tangan orang lain untuk membantu pergerakan dakwah, pada tahap inilah ada pembagian tugas dan tanggung jawab dalam proses dakwah agar mencapai tujuan bersama. Pada *scene* yang terakhir ini, *scene* ke 6 (enam), yaitu tentang evaluasi atau pengkoreksian dari tiga proses yang telah dilaksanakan di awal tadi, perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian. Pada tahap terakhir inilah terjadi pengawasan serta evaluasi dari apa yang telah dilaksanakan untuk mengetahui apa kekurangan dan kelebihan dari proses dakwah yang telah dilaksanakan.

Pustaka Acuan

Alquran *Al karim*, Departemen Agama RI, Depok: Sabiq, 2007.

Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, h. 5.

Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

Hertanto, *Manajemen Menurut George R Terry*, diakses dari <https://www.hestanto.web.id/teori-manajemen-menurut-george-r-terry/>, pada tanggal 15 September 2021 pukul 23.35

Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 123

Abdurrahman Habnaka Almaidani, *Fiqhu Addakwah Ilallah*, (Damaskus: Darul Qolam, 1997), h. 15.

Abdurrahman ibn Ibrahim Alfauzan, Mukhtar At-Thair Husain dan Abdul Khalik Muhammad Fadli, *Almu'jam Al-Arabiyah Baina Yadaik*, (Riyad: Maktabatul Malik Fahd, 2004), h. 138.

Wahidin Saputra. *Retorika Monologika: Kiat dan Tips Praktis Menjadi Mubalig*. (Bogor: Titian Nusa Press, 2010), h. 5-6

Sumber Lain :

Novi Hardita Larasati, *Pengertian Film dan Jenisnya Menurut Parah Ahli*, diakses dari <https://m.diadona.id/d-stories/pengertian-film-dan-jenisnya-menurut-para-ahli--200626s.html>, pada tanggal 13 Desember 2021

Fransiska Timoria Samosir, Dwi Nurina Pitasari, Purwaka dan Purwadi Eka Tjahjono, "Efektifitas Youtube sebagai Media Pembelajaran mahasiswa" Volume 4, No 2, 2018
Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 56.